

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang mempunyai karakteristik peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (American Diabetes Assosiation, 2013 dalam Smeltzer & Bare, 2008). Menurut (Soegondo ,2009), DM terjadi jika tubuh tidak menghasilkan insulin yang cukup untuk mempertahankan kadar gula darah yang normal atau jika sel tidak memberikan respon yang tepat terhadap insulin.

Banyak faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya DM diantaranya pola makan yang tidak sehat dimana mereka cenderung terus menerus mengkonsumsi karbohidrat dan sumber glukosa secara berlebihan, Bila penderita DM tidak patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter, ahli gizi atau petugas kesehatan lainnya maka bisa menimbulkan masalah yang dapat memperburuk kondisi penyakitnya, masih banyak orang yang belum patuh dan mengerti cara diet DM yang baik, maka dari itu perlu adanya pengaturan diet bagi pasien DM dalam mengkonsumsi makanan dan diterapkan dalam kebiasaan makan sehari-hari sesuai kebutuhan tubuh. Pada pasien DM tidaklah mudah dalam mengatur pola makan, karena menu yang dikonsumsi serba dibatasi pasti akan timbul kejenuhan bagi pasien DM, sehingga diperlukan adanya motivasi bagi pasien untuk dapat mematuhi kepatuhan diet glukosa darah dengan cara mengatur pola makan. Motivasi sangat penting peranannya karena dengan motivasi mampu membuat

seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rusimah,2010).

Jumlah penderita DM secara global terus meningkat setiap tahunnya, menurut data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO,2012), sebesar 239,3 juta. Jumlah penderita DM di Indonesia, menurut International Diabetes Federation (IDF) diperkirakan pada tahun 2000 berjumlah 5,6 juta dan pada tahun 2020 nanti akan ada 178 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien DM (Soegondo dkk, 2009). Tingginya angka tersebut menjadikan Indonesia peringkat ketujuh jumlah penderita DM terbanyak di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia dan Meksiko (Pusat Data & Informasi PERSI,2011). jumlah penderita DM di kota Surabaya pada tahun 2000 sebesar 50.000 penderita. Menurut pengurus persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Subagijo Adi di Jawa timur jumlah penderita DM 6% atau 2.248.605 orang dari total jumlah penduduk jawa timur sebanyak 37.476.757 orang (Sensus Penduduk, 2010). Hasil penelitian Basuki, 2004 terhadap pasien DM mengatakan bahwa terdapat 75% DM tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan. Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 24 Maret 2011 di ruang rawat inap RS. Baptis Kediri dengan wawancara pada 10 orang pasien Diabetes Mellitus didapatkan 7 orang (70%) pasien Diabetes Mellitus yang tidak patuh diet karena dukungan keluarga kurang, dan 3 orang (30%) (Susanti, Sulistyarini, 2013). Berdasarkan hasil data dari Puskesmas Galis pada bulan Oktober – Desember tahun 2015 telah didapatkan sebanyak 58 Penderita DM yang melakukan kontrol di Puskesmas Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari

tenaga kesehatan Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan, rata - rata penderita DM akan patuh mengikuti anjuran serta saran dari mereka selaku petugas kesehatan ketika penderita opname. Namun saat di rumah dan menjalankan rutinitas seperti biasa, penderita akan kembali ke gaya hidup yang tidak teratur, lupa dengan kondisi fisik sebelumnya, sehingga sakit yang diderita bertambah parah, kadar glukosa dalam darah tinggi dan terjadi komplikasi.

Menurut Wade & Travis (2008). Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak. Sikap perilaku dalam kesehatan individu juga dipengaruhi oleh motivasi diri individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatan. Tanpa motivasi dalam pengaturan diet pasien DM akan mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan sehari-hari. Kepatuhan pasien DM dalam melaksanakan diet merupakan salah satu hal terpenting dalam pengendalian DM. Pasien DM harus bisa mengatur pola makannya sesuai dengan prinsip diet DM yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, karena dengan mengatur pola makan pasien bisa mempertahankan gula darah mereka agar tetap terkontrol.

Menurut Kaplan Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya (Syakira,2010). Menurut Sacket dalam (Niven,2002) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan, Pada prakteknya kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau paramedis, sebagaimana ketentuan yang disarankan pada penderita

diabetes mellitus, masih banyak pasien diabetes mellitus yang mengalami kegagalan dalam pengobatan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tidak patuh dalam menjalani diet dengan baik. Komplikasi dari penyakit diabetes mellitus dapat timbul oleh karena ketidak patuhan pasien dalam menjalankan program terapi adalah sebagai berikut, pengaturan diet, olah raga, dan penggunaan obat-obatan. Pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit, pengontrolan kadar gula darah dilakukan setiap pagi hari, disini pada pasien yang sudah teratur dengan pola terapi dan diet akan terlihat stabil tetapi pada pasien yang tidak patuh dengan terapi dan diet pada pagi hari akan ada peningkatan kadar gula darah.

Diet merupakan kebiasaan dalam jumlah dan jenis makanan dan minuman yang dimakan seseorang dari hari kehari, terutama makanan yang telah dirancang untuk memperbaiki kebutuhan individu yang spesifik mencakup atau tidak mencakup makanan tertentu. Pengaturan diet menurut (Hartono,2008) adalah pengaturan jenis dan jumlah makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan serta status nutrisi dan membantu menyembuhkan penyakit, setiap diet termasuk makanan, tetapi tidak semua makanan termasuk dalam kategori diet. Dalam diet jenis dan banyaknya makanan ditentukan dan dikendalikan untuk mencapai tujuan tertentu. Diet diabetik merupakan diet yang dianjurkan bagi penderita diabetes biasanya terbatas jumlah gulanya atau karbohidrat yang mudah diserap. Selain mengontrol kadar gula secara teratur, melakukan diet makanan dan olahraga yang teratur menjadi kunci sukses pengelolaan diabetes.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “ Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Diet DM Tipe 2 Pada Penderita DM Di Desa Galis Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan ”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet Diabetes Militus pada penderita Diabetes Militus Tipe 2 di Desa Galis wilayah kerja Puskemas Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum: menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Militus Tipe 2 di Desa Galis wilayah kerja Puskesmas Galis.

1.3.2 Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi motivasi penderita DM Tipe 2 di Desa Galis wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan diet DM Tipe 2 di Desa Galis wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisa hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet DM Tipe 2 di Desa Galis wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis :

Untuk mendapatkan tamabahan wawasan pengetahuan mengenai hubungan Motivasi dengan kepatuhan diet Diabetes Militus Tipe 2.

1.4.2 Manfaat praktis :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Militus Tipe 2.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan di institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan penyuluhan kesehatan yang komperhensif, khususnya dalam memberikan motivasi diet pada penderita Diabetes Militus Tipe 2.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan Pengetahuan Pada masyarakat dan khususnya Penderita DM tentang kepatuhan diet pada penderita DM Tipe 2 di Desa Galis Wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan

4. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai standart asuhan keperawatan.